

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang sangat kompleks dan mendasar yang saat ini menjadi pusat perhatian pemerintah. Walaupun begitu tingkat kemiskinan ini tidak hanya menjadi persoalan pemerintah, tentang bagaimana mengurangi kemiskinan, melainkan sebagai warga Negara Indonesia pun harus membantu dan mengajak kepada teman atau kerabat untuk terus berjuang agar kemiskinan ini tidak terus bertambah di Negara Indonesia. Karena, kemiskinan juga bisa menjadi gambaran kehidupan dari suatu negara berkembang, apakah negara itu termasuk sebagai negara maju atau tidak itu semua dapat dilihat dari faktor berapa banyak warga miskin atau bahkan berapa banyak pengangguran di Negara tersebut.

Kemiskinan pun dapat diartikan sebagai bahwa orang tersebut kekurangan sumber daya, dan tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau sekelompok orang. Dikatakan miskin apabila masyarakat, perorangan, atau sekelompok orang, tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimumnya, seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan, hingga pendidikan.

Kemiskinan bisa terjadi dimanapun, apakah wilayah tersebut di kota ataupun di desa, kemiskinan tetap akan selalu ada, selama orang tersebut sendiri tidak bergerak untuk merubahnya. Kemiskinan pun bisa terjadi diberbagai tingkat usia maupun tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Berbicara tentang kemiskinan maka spontan otak atau fikiran akan langsung tergambar tentang rasa susah, susah untuk mencari makan, susah untuk biaya sekolah, rasa kasihan karena memiliki nasib yang kurang beruntung dengan yang jauh lebih berada. Selain itu, tidak sedikit orang yang menganggap orang yang miskin itu orang yang lemah, karena mereka tidak memiliki kelebihan dari segi apapun secara saat ini semua orang hanya memandang manusia dengan kekayaan berapa banyak uang yang dia miliki.

Miskin yang selama ini sering terdengar di masyarakat atau lingkungan sekitar ialah orang yang bekerja dengan baju kotor misalnya, orang yang memiliki pekerjaan fisik, pekerjaan berat, dari pagi sampai pagi, bahkan ada yang sampai malam pun masih melakukan pekerjaan fisik yang berat tersebut, hanya untuk menyambung hidupnya untuk hari esok, kebanyakan diantara masyarakat masih menganggap hal tersebut sebagai batasan bahwa orang tersebut dikatakan miskin.

Masalah kemiskinan memang telah lama menjadi problema yang ada sejak dulu kala. Pada zaman dulu umumnya mungkin kemiskinan tidak tentang sandang, pangan atau kesejahteraan finansialnya, tetapi pada zaman dulu dikatakan miskin

dilihat dari cara berfikirnya, wawasan materinya, dan miskin dalam bentuk minimnya kebutuhan materi.

Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir(2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan.

Masalah kemiskinan pun menjadi masalah yang bersifat multidimensional sehingga menjadi pusat perhatian dan prioritas dalam pembangunan, selama ini pun pemerintah sudah banyak sekali melakukan program-program untuk meretas kemiskinan di Indonesia, patut meberikan apresiasi kepada pemerintah yang telah melakukan tugas nya, demi perbaikan kemiskinan di Indonesia. Tetapi, kemiskinan di Indonesia tetap saja masih merajalela di sekitar. Tak hanya itu, contohnya saja disekitar jalan raya, pasti setiap pagi banyak sekali orang-orang yang menunggu dijalan untuk menunggu belas kasihan orang yang jauh lebih berada, bahkan yang terlihat tidak hanya orang tua Ibu atau Bapak saja, bahkan sudah banyak sekali seperti yang terlihat anak kecil yang umur nya seharusnya masih digunakan untuk bermain, di rumah, tetapi mereka harus menerima kenyataan bahwa mereka harus menghadapi nasib yang dari lahir sudah terjadi untuk mereka, mereka harus ikut dengan Ibu atau Bapak nya untuk sama-sama di jalan, untuk menggantungkan sebuah harapan agar besok bisa makan. Pemandangan tersebut ternyata sudah menjadi keseharian mereka, kebiasaan mereka, terkadang anak-anak tersebut pun duduk di sepanjang bahu jalan untuk menunggu orang yang mengasihani mereka, mengharapkan ada yang memberikan uang, ataupun makanan dan lainnya, dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan mereka adalah orang miskin.

Kemiskinan pun mempengaruhi tempat tinggal mereka, dimana ada yang memiliki tempat tinggal yang masih terbuat dari kayu atau papan, bahkan ada yang hanya tidur beralaskan kardus. Jika dilihat dari tempat tinggal, maka orang-orang yang tidak memiliki rumah, tidak memiliki tempat tinggal, yang hanya tidur beralaskan kardus mereka adalah orang-orang miskin. Tetapi, tak jarang terlihat bahwa ternyata mereka yang memiliki tempat tinggal, yang memiliki rumah pun, mereka memiliki kehidupan yang susah, makan susah, apalagi untuk bayar sekolah, untuk besok apakah masih bisa makan atau tidak, mereka pun masih berfikir-fikir.

Seiring berjalan nya waktu populasi masyarakat pun setiap tahun akan bertambah, jika ternyata dari orang tua nya, atau diri sendiri sebagai manusia yang hidup dimasa sekarang tidak merubah kehidupan yang ada, tidak merubah cara pandang tentang kehidupan, tidak merubah penghasilan atau pendapatan harian, atau bisa dibilang

masih disitu situ aja, maka dapat dipastikan populasi dimasa yang akan datang, populasi kemiskinan akan semakin menambah, daripada saat ini.

Selain faktor keturunan sesuai dengan uraian diatas, adapun faktor lain yang juga mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya, bagaimana tingkat pendapatan satu kelompok dalam keluarganya, apakah memenuhi untuk keberlangsungan kehidupan kelompok yang ada didalam keluarga tersebut atau pun tidak, bisa dilihat dari tingkat pendapatannya. Dimana kebutuhan utama yang harus dipenuhi adalah tentang pangan, apakah dengan pendapatan tersebut dapat memenuhi pangan didalam keluarga tersebut.

Jika, dalam satu keluarga terdapat tujuh orang, kemudian yang bekerja hanya satu orang, dan ternyata sisanya terdapat kurang lebih dua pengangguran, dalam keluarga tersebut, maka bisa dipastikan keadaan dalam keluarga tersebut pun belum mencukupi, karena mereka hanya mengandalkan satu orang saja yang bekerja, mereka hanya mengandalkan satu pendapatan saja. Oleh karena itu, pengangguran pun sangat mempengaruhi atau menjadi faktor tentang kemiskinan suatu negara.

Dalam kasus ini pun Pemerintah sudah membuat suatu dobrakan melalui kartu prakerja, bagi yang masih berusaha untuk mencari pekerjaan, harapan pemerintah, masyarakat jenjang dewasa yang masih belum maksimal dalam mendapatkan pekerjaan dapat memanfaatkan program tersebut, agar masyarakat yang masih mencari pekerjaan dan masih belum maksimal dalam pekerjaan bisa mendapatkan pengalaman yang lebih, karena sudah jelas, ketika mengikuti program Prakerja tersebut maka akan menambah produktifitas sehari-hari, dan di dalam pelatihan-pelatihannya pun terdapat pelatihan Wirausaha, dimana bisa menambah wawasan tentang wirausaha, dan ternyata jika memiliki minat dan bakat dalam berwirausaha siapa sangka ternyata hal tersebut bisa sedikit mengurangi pengangguran di sekitar masyarakat.

Tidak hanya tentang pengangguran, Pemerintah pun membuat Bantuan Pangan untuk anak sekolah, Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah tingkat atas, dimana tiap tingkatan pun angka atau total rupiah yang diberikan berbeda-beda. Program ini dibuat pemerintah untuk mengurangi tingkat kesulitan biaya sekolah untuk keluarga-keluarga tertentu, keluarga yang memang berhak diberikan bantuan uang tunai, dimana nama program pemerintah dari masalah ini adalah Kartu Indonesia Pintar. Program ini memiliki tujuan untuk membantu keluarga-keluarga miskin, yang kurang biaya untuk membiayai anak nya sekolah, harapan pemerintah ialah agar masyarakat yang rentan tersebut, masyarakat miskin tersebut masih memiliki kesempatan, masih memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang tingkat atas. Program Kartu Indonesia Pintar ini terbentuk dilihat dari banyak anak sekolah yang putus sekolah akibat tidak

memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah, maka dapat disimpulkan program pemerintah ini sangat membantu untuk siswa yang kekurangan biaya untuk tetap melanjutkan sekolahnya, dapat dilihat setelah adanya program ini partisipan di sekolah semakin baik, dan harapan nya siswa-siswa pun tetap selalu semangat untuk terus melanjutkan pendidikan nya, karena pemerintah pun akan melakukan program sebaik mungkin agar mengurangi tingak putus sekolah di daerah sekitar. Selain itu, program ini tidak hanya mencegah siswa mengalami putus sekolah, karena program ini pun terbentuk agar siswa yang sudah terlanjur putus sekolah dengan kata lain dia telah berhenti sekolah karena hambatan biaya tersebut, memiliki motivasi lagi untuk melanjutkan kembali pendidikan nya.

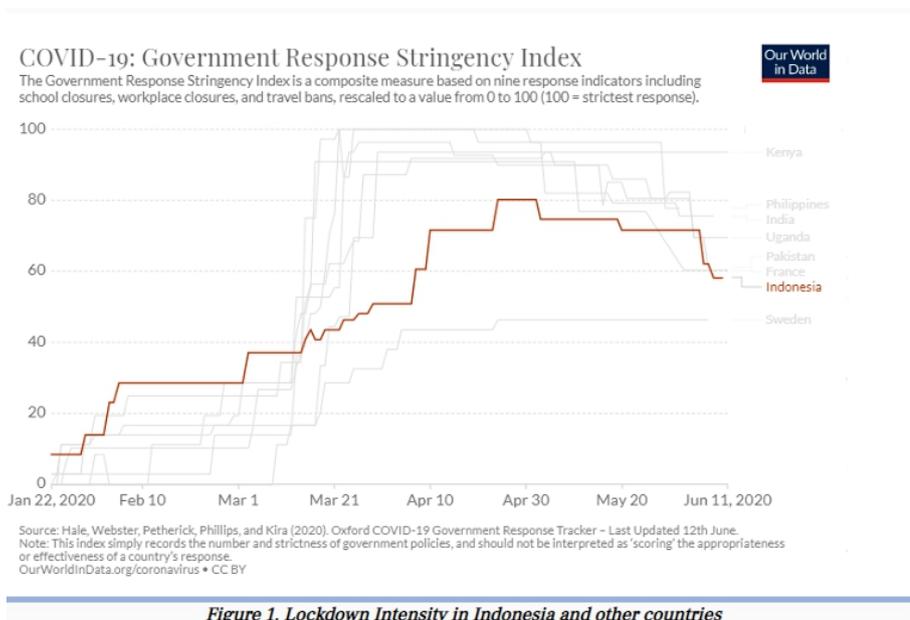
Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan bersifat multidimensional. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk menanggulangi agar tingkat kemiskinan di Indonesia dapat berkurang atau teratasi, karena Pemerintah telah mengeluarkan segala bentuk program berupa uang tunai untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Namun kemiskinan merupakan masalah yang tak kunjung berhenti, meskipun pemerintah sudah melakukan perbaikan program-program bantuan, melakukan dobrakan-dobrakan tentang pembangunan, tetap saja masalah Ekonomi selalu menjadi masalah yang sampe sekarang pun masih belum teratasi. Masyarakat sekitar seharusnya membuka mata dari apa yang terjadi saat ini, pemerintah memberikan bantuan uang tunai untuk belanja tujuannya tidak lain juga agar tingkat belanja di Indonesia tidak menurun, tujuan lain agar pemilik-pemilik usaha atau Usaha Menengah Keatas lainnya tidak melakukan PHK terhadap karyawan nya. Karena pelaku usaha kadang jika usaha nya ternyata turun maka jalan yang mereka ambil adalah melakukan PHK terhadap karyawan nya, maka dari itu, untuk mencegah terjadinya PHK ini usaha pemerintah ialah memberikan Bantuan Uang Tunai untuk masyarakat, untuk melakukan peningkatan Belanja di Indonesia.

Selain itu, Bantuan Uang Tunai Belanja ini diberikan pemerintah untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan yang terjadi resiko sosial, seperti yang dijelaskan di uraian diatas salah satunya mencegah PHK untuk orang yang memiliki usaha. Karena nya bantuan ini diberikan pemerintah untuk masyarakat miskin, masyarakat tidak mampu, resiko sosial yang terjadi bisa tentang kesejahteraan rumah tangga atau masyarakat. Resiko sosial yang terjadi pun bisa berakibat tentang kerentanan masyarakat, karena apabila masyarakat tersebut sudah berada digaris miskin, dikhawatirkan akan jatuh kepada garis kemiskinan yang lebih terperosok lagi, maka dibuatlah satu bantuan seperti ini, guna dimanfaatkan untuk jasa atau kebutuhan sembako dalam rumah tangga tersebut. Karena pada dasarnya resiko sosial ini akan mengganggu perorangan, sekelompok, atau masyarakat.

Selain itu di dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat tentunya tidak bisa jauh dari kebutuhan pokok yaitu seperti beras, telur, minyak, serta bahan-bahan kebutuhan pokok lainnya yang jelas-jelas sangat dibutuhkan untuk masyarakat, oleh sebab itu, jika pemerintah tidak memperhatikan masyarakatnya yang kurang berkecukupan bisa dipastikan mereka setiap harinya tidak mendapatkan kebutuhan pangan tersebut. Maka dari itu pemerintah membuat bantuan berupa pemberian bantuan pangan untuk masyarakat yang membutuhkan.

Secara sejarah di Indonesia pada tahun 2019 akhir dan 2020 tersebar virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19, dimana pandemi Covid-19 ini terjadi mulai muncul di Indonesia pada tahun 2019 akhir bulan Desember, kemudian mulai banyak orang yang membicarakan tentang Pandemi ini, dan kemudian pada Bulan Maret di Indonesia pertama kali tersebar Virus Corona, semenjak tersebar dari Depok, kemudian virus tersebut mulai menyebar ke berbagai kota di Indonesia. Setelah di konfirmasi oleh Pemerintah mengenai Virus Corona ini, kemudian dari sini Pemerintah mulai memberlakukan, atau menyebarluaskan info mengenai tentang menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, kemudian Pemerintah menginfokan untuk masyarakat meminimalisir untuk tidak terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain jika tidak diperlukan atau jika tidak terlalu penting. Kemudian Pemerintah pun memberikan info pada media sosial atau media televisi untuk selalu menjaga imunitas agar tidak terkena Virus Corona.

Pada Bulan Maret 2020, dimana Virus Corona mulai memuncak, mulai banyak kabar, bahwa banyak orang yang terkena Virus Corona ini, yang berawal dari banyaknya warga Indonesia yang berpergian pulang pergi ke luar negeri, maka pemerintah pun mulai bertindak tegas, dimana pemerintah memberhentikan segala kegiatan diantaranya, kegiatan sekolah, kampus, kegiatan Kantor, selama 2 minggu. Pada masa ini semua kegiatan sekolah diberhentikan dan kegiatan dialihkan menjadi di rumah, anak-anak atau siswa mulai belajar melalui daring, dan pegawai kantor pun melakukan pekerjaannya dari rumah atau yang dikenal dengan WFO (Work From Home). Kasus Corona pun sejak saat itu mulai meningkat, pemerintah melakukan sosialisasi agar masyarakat Indonesia selalu waspada, menjaga diri, menjaga keluarganya agar selalu melakukan menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan. Ternyata, masa selama 2 minggu tersebut tidak membuat Virus ini berhenti atau berkurang, melainkan virus ini semakin banyak dan terus bertambah kasusnya setiap hari, kemudian Pemerintah pun melakukan sosialisai Lockdown, untuk data Lockdown di Indonesia sebagai berikut:



gambar 1. 1 Data grafik Lockdown Indonesia tahun 2020

Dimana pada masa Lockdown ini, mall, pusat perbelanjaan, tempat liburan, dan tempat wisata lain nya oleh pemerintah diberhentikan operasioanal nya, untuk mencegah penyebar luasan Corona Virus ini, tanpa batas waktu yang ditetapkan sampai Corona Virus ini mulai landay atau menurun, sehingga akibatnya adalah pemiliki-pemilik usaha, pemilik bisnis harus memutar otak untuk bagaimana agar bisa bertahan, karena pemerintah melarang aktivitas berkerumun maka tempat wisata-wisata pun selama itu sepi, tidak ada yang berani untuk berwisata karena satu sisi takut tersebar atau terkena Corona Virus ini, akhirnya aktivitas wisata dan bisnis lain nya banyak yang krisis dan rugi. Tidak ada yang menyangka Virus Corona ini dapat membuat krisis ekonomi di Indonesia, sehingga banyak pengusaha-pengusaha terpaksa harus memberhentikan beberapa pekerja nya agar masih bisa mempertahankan usaha, dikarenakan perusahaan atau pengusaha-pengusaha tidak dapat lagi untuk membiayai karyawan tersebut, karena efek dari Lockdown di Indonesia juga. Kemudian, dari kejadian ini tingkat pengangguran di Indonesia semakin bertambah, dan melonjak, dan juga tingkat kemiskinan di Indonesia pun semakin meningkat. Kemudian, tidak dapat dipungkiri pun akibat dari Corona Virus ini pun siswa atau anak-anak yang berhenti sekolah semakin meningkat, selain dengan karena tidak adanya biaya, mereka pun berhenti karena alasan lain seperti karena bosan belajar dari rumah terus, karena pada masa Lockdown ini pemerintah sangat ketat dan menjaga aktivitas kerumunan nya, mengakibatkan sekolah pun tidak dapat dibuka, dan akhirnya siswa atau anak sekolah banyak yang memilih untuk berhenti sekolah, dengan alasan merasa

kesulitan dalam tugas sekolah, merasa tertekan dengan suasana rumah dan keluarga akibat dari Lockdown, sehingga tidak sedikit siswa yang memilih untuk berhenti sekolah.

Dalam situasi seperti ini, Orang tua yang memiliki keterbatasan pun tidak bisa banyak bertindak, karena satu sisi pun mereka mengakui bahwa mereka tidak dapat memenuhi kegiatan belajar anak di rumah, dan mereka pun tidak dapat memaksakan bahwa anak mereka harus pergi ke sekolah. Kesulitan siswa yang belajar dari rumah ialah hal yang utama yaitu sulit mendapatkan jaringan untuk proses belajar, karena proses belajar melalui daring ini. Kemudian Orang tua pun harus menyediakan Paket Data atau Kuota untuk anak belajar, untuk orang tua yang merasa kekurangan, jangan kan untuk membeli Kuota, untuk makan pun mereka harus menghemat untuk hari esok.

Setelah keluhan-keluhan itu terjadi kemudian pemerintah pun membuat bantuan atau mengeluarkan bantuan baru yaitu bantuan Kuota Pelajar. Kuota Pelajar adalah salah satu upaya pemerintah untuk meringankan beban orang tua selama siswa belajar dari rumah, yaitu memberikan Paket Kuota untuk kebutuhan belajar siswa, dimana Paket Kuota ini Pemerintah berikan untuk waktu selama satu bulan, tidak hanya siswa pelajar Sekolah Dasar saja, pemerintah pun memberikan bantuan kuota ini kepada Mahasiswa serta Guru dan Dosen, maka dari itu pemerintah selalu mengusahakan upaya terbaik untuk keberlangsungan Pendidikan di Indonesia, agar masih bisa tetap berjalan di situasi pandemi ini.

Adapun permasalahan lain akibat dari penyebaran Virus Corona ini yaitu Virus ini mengakibatkan atau membuat ekspor dan impor di Negara terhambat, menjadi terganggu, sehingga mengakibatkan berkurangnya laju investasi, hal ini yang mengakibatkan terganggunya proses atau kegiatan investasi yang menjadi sulit masuk akibat dari virus ini, kondisi terganggunya investasi ini terjadi karena Indonesia harus memutuskan untuk putus hubungan kerja dengan negara lain, dikarenakan selama Pandemi Virus ini terjadi Indonesia sangat menghimbau agar tidak banyak orang untuk berpergian keluar negeri, tidak hanya sektor usaha dalam Negeri, industri luar negeri pun mengalami kesulitan akibat dari kurangnya pasok produk yang terjadi dikarenakan Virus Corona ini, sehingga banyak industri luar dan dalam negeri pun yang memberhentikan hubungan kerja, hal ini pun jelas membuat tingkat pengangguran meningkat.

Maka dari itu cara pemerintah untuk mengatasi masalah yang terjadi di Indonesia ini seperti krisis ekonomi, meningkatnya jumlah orang miskin, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya jumlah anak yang putus sekolah ini yaitu Pemerintah memberikan Bantuan Pangan, berupa uang tunai dan kebutuhan sembako, yang disalurkan lagi dari pemerintah ke cakupan terkecil yaitu RT/RW, Bantuan Pangan atau yang biasa disebut dengan Bansos saat ini banyak mendapat perhatian masyarakat terutama ketika Virus Covid 19 masuk ke Indonesia, karena meningkatnya jumlah

pengangguran ketika Covid 19 mulai menyebar di Indonesia, pemerintah pun harus berusaha lebih ekstra lagi untuk menyebarkan atau memberikan Bantuan Pangan ini, agar benar-benar sampai ke tangan masyarakat yang membutuhkan. memiliki kepentingan yang diakomodir untuk membantu tugas khususnya di daerah RT/RW dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 tahun 2011 menyebutkan: “bansos merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif, bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial”.

Selain itu, Hambatan dalam melaksanakan dan mengkoordinasikan program baik di tingkat pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dengan pemangku kepentingan adalah keterbatasan data dan informasi yang terpadu terkait penduduk menengah ke bawah. Oleh sebab itu pihak RT/RW wajib mendata masyarakat miskin yang berhak mendapatkan sosial yang diberikan pemerintah. Penelitian ini akan menggunakan sumber data dari RW di Kelurahan Baranangsiang yang berdasarkan pada data historical pada tahun 2021, dengan objek penelitian yang akan dianalisis adalah faktor penunjang didalam penentuan kelayakan Bantuan Pangan terutama penerima bansos BPNT, Untuk Bantuan sosial itu sendiri itu bisa berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu dan atau rentan terhadap resiko sosial. penentuan evaluasi pemilihan dilakukan dengan mengambil referensi penelitian terdahulu tentang metode penelitian penerima bantuan sosial yang dilakukan dengan cara kualitatif yang berupa tulisan-tulisan bentuk kumpulan data 7 orang sebagai informan dan objektif.

Namun pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, masih terdapat kekurangan dalam penyelesaian masalah tersebut, yaitu tidak adanya penyelesaian menggunakan Sistem Komputerisasi dan Metode pengambilan keputusan, kegiatan penentuan yang layak menerima bansos masih menggunakan cara konvensional. Seharusnya dibutuhkan perhitungan dengan metode pengambilan keputusan agar nantinya hasil yang diharapkan sesuai dengan perhitungan data yang dimasukkan. Untuk mekanisme pendataan yang dilakukan pada jurnal sebelumnya yaitu melalui RT yang memberikan keterangan penerima layak menerima sesuai keadaan dilapangan, kemudian setelah itu pihak RT melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat sehingga keputusan yang akan diambil pihak desa hasil dari keputusan bersama.

Dalam proses pendataan siapa saja yang berhak menerima Bantuan Pangan ini, pemerintah membutuhkan suatu perangkat lunak guna membantu pemerintah untuk menyeleksi atau mendata siapa saja masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dan benar-benar sedang dalam kondisi yang memang butuh bantuan dan harus dibantu. Untuk

itu diperlukan lah suatu aplikasi untuk membantu proses penyeleksian ini, agar pemerintah memberikan Bantuan Pangan dengan tepat kepada orang yang tepat.

Aplikasi penyeleksian ini pun dibuat dikarenakan banyak keluhan masyarakat yang merasa seharusnya mereka mendapatkan bantuan, tetapi pada kenyataannya bantuan tersebut tidak sampai ke tangan mereka, yang akhirnya kadang akibat dari hal tersebut, sering kali terjadi keributan di masyarakat sekitar, terkadang situasi tertentu pun tidak dapat memungkiri hal tersebut dikarenakan memang kondisi atau kenyataannya seperti itu, dimana mereka benar-benar membutuhkan tetapi data mereka tidak masuk sampai pemerintah pusat, masalah lain ada yang datanya sudah sesuai, sudah diberikan kepada pemerintah setempat, tetapi data mereka belum data yang terbaru, contoh kecilnya ketika data mereka di keterangan adalah pekerja swasta ternyata pada kondisi Covid 19 mereka terkena dampak pemutusan hubungan kerja oleh perusahaannya yang mengakibatkan mereka akhirnya tidak memiliki pekerjaan, tetapi karena data yang ada adalah bukan data yang baru, akhirnya mereka-mereka ini tidak mendapatkan bantuan pemerintah, karena pemerintah membaca dari data yang ada pada surat keterangan. Masalah-masalah kecil seperti ini pun kadang tidak bisa teratasi dengan cepat, harus membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Maka dengan adanya Aplikasi Penyeleksian ini, dapat membantu pemerintah setempat untuk memutuskan apakah orang tersebut layak mendapatkan Bantuan Pangan ini. Aplikasi Seleksi adalah aplikasi yang membantu sekelompok/orang untuk menentukan keputusan, dimana pada aplikasi tersebut tersedia ketentuan-ketentuan berupa pernyataan yang nantinya harus diisi sesuai dengan data yang ada dan data sebenarnya pada saat itu, sehingga pemerintah dapat menerima laporan keadaan pada saat itu, sehingga pemerintah pun dapat mengambil keputusan sesuai dengan syarat dan ketentuan siapa saja yang dapat menerima Bantuan Pangan dengan akurat dan tepat. Aplikasi Seleksi ini, menganalisa, dan menentukan keputusan untuk menyeleksi masyarakat, yang memang memberikan datanya kepada pemerintah setempat, yang mana hasil dari seleksi aplikasi ini nantinya akan menjadi suatu keputusan untuk masyarakat tersebut memang benar sesuai dengan keadaannya harus mendapatkan Bantuan Pangan ini.

Berlandaskan pada uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk menerapkan metode TOPSIS dalam penerima bansos dan menggunakan metode baru berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, namun masih terdapat kekurangan yang dapat untuk diteliti kembali, Sehingga Proposal skripsi penelitian ini akan diberi judul "Penerapan metode TOPSIS Untuk Rekomendasi Penentuan Penerima BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)".

TOPSIS (Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution) adalah salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang (1981). TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak Euclidean untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal.

Solusi ideal positif didefinisikan sebagai jumlah dari seluruh nilai terbaik yang dapat dicapai untuk setiap atribut, sedangkan solusi negatif-ideal terdiri dari seluruh nilai terburuk yang dicapai untuk setiap atribut. TOPSIS mempertimbangkan keduanya, jarak terhadap solusi ideal positif dan jarak terhadap solusi ideal negatif dengan mengambil kedekatan relatif terhadap solusi ideal positif. Berdasarkan perbandingan terhadap jarak relatifnya, susunan prioritas alternatif bisa dicapai. Semakin banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, maka semakin relatif sulit juga untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan. Apalagi jika upaya pengambilan keputusan dari suatu permasalahan tertentu, selain mempertimbangkan berbagai faktor/kriteria yang beragam, juga melibatkan beberapa orang pengambil keputusan. Permasalahan yang demikian dikenal dengan permasalahan multiple criteria decision making (MCDM). Dengan kata lain, MCDM juga dapat disebut sebagai suatu pengambilan keputusan untuk memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Metode TOPSIS digunakan sebagai suatu upaya untuk menyelesaikan permasalahan multiple criteria decision making. Hal ini disebabkan konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan. Metode ini banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis.

B. Permasalahan

Pemilihan warga yang berhak menerima Bantuan Pangan terkadang memiliki kesalahan diantaranya masih banyak sekali warga yang tidak mendapatkan Bantuan Pangan, keakuratan data masih kurang baik, baik keakuratan data maupun alternatif solusi. Masih banyak sekali laporan dari masyarakat yang menganggap data yang dikeluarkan atau data yang masuk tidak sesuai dengan faktanya, masih banyak sekali masyarakat yang menganggap Bantuan Pangan ini tidak tepat sasaran, tidak benar-benar sampai ke tangan yang benar-benar membutuhkan, alhasil masyarakat banyak yang mengeluarkan suaranya atau menuntut kepada pemerintah pusat yang mana pemerintah pusat harus melakukan pembaharuan data secara berkala, agar data yang masuk ke pemerintah pusat sesuai dengan faktanya, supaya Bantuan Pangan ini dapat

dirasakan oleh warga atau masyarakat yang benar-benar membutuhkan, agar tidak terjadi lagi warga atau masyarakat yang menuntut kepada pemerintah. Permasalahan di RW 12 Baranangsiang Bogor Timur, masih banyak yg merasa kurang akurat tentang penyebaran Bantuan Pangan terutama pada jenis Bansos BPNT atau Bantuan Pangan, dari 6 RT yang terdaftar di RW 12, setidaknya ada kurang lebih 80 data Keluarga yang menerima Bantuan Pangan jenis BPNT, sekitar 50 data Keluarga yang telah dilakukan survey masih ada yang tidak layak untuk mendapatkan bantuan, dan mungkin kuota tersebut seharusnya bisa diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Dari 50 data yang mengajukan telah didapat 29 yang Realisasi dan 21 tidak Realisasi, kemudian data penghasilan rata-rata yaitu kurang lebih 1jt, tetapi yang menjadi perbedaan diantara mereka adalah jenis tanggungannya, ada yang tanggungan sedikit, dan ada yang tanggungannya banyak. Tentunya, jika penghasilan sama, yang harusnya diprioritaskan layak adalah yang memiliki tanggungan lebih banyak, kemudian lansia yang tidak memiliki penghasilan sama sekali. Berdasarkan keterangan diatas berikut daftar nama yang telah mengajukan, dan keputusan direalisasi atau tidak realisasi untuk menerima bantuan pangan pada masyarakat RW 12 Kelurahan Baranangsiang, sebagaimana Tabel 1.2.

Tabel 1. 1 data nama pengajuan bantuan

No	Nama	Tanggung ngan	Pendapa tan	Status Pernikahan	Usia	Keterangan	
						Realisasi	Tidak Realisasi
1	Fitri Maria	1	1,5jt	Menikah	47	Dapet beras	
2	Ijah Hodijah	3	1,5jt	Menikah	48	Dapet beras	
3	Ade Herniati	2	1,2jt	Menikah	54	Dapet beras	
4	Suryati	1	0	Menikah	84	Dapet beras	
5	Zubaedah	1	1,5jt	Menikah	36	Dapet beras	
6	Nyai lim Syamsiah	2	2jt	Menikah	33	Dapet beras	
7	Atikah	0	1jt	Janda	79	Dapet beras	
8	Nurlaeli Hasan	9	2jt	Menikah	58		√
9	Siti Aminah	3	1jt	Menikah	40		√
10	Nurkilah	1	2jt	Menikah	46	Dapet beras	
11	Nuryanah	2	1jt	Menikah	36	Dapet beras	

No	Nama	Tanggung ngan	Pendapa tan	Status Pernikahan	Usia	Keterangan	
						Realisasi	Tidak Realisasi
12	Siti Fatimah	3	2jt	Menikah	46		√
13	Ikah Atikah	0	1jt	Janda	65	Dapet beras	
14	Mona Novianti	4	5jt	Kawin	48	Dapet beras	
15	Rasma	5	2.5 jt	Menikah	57		√
16	Manah	2	500-1jt	Menikah	55		√
17	Suwinarti	7	< 1jt	Menikah	39		√
18	Yanti sri rahayu	4	1,9jt	Menikah	34		√
19	Rodiah	7	1jt	menikah	63	Dapet beras	
20	Susilawati	1	2jt	Menikah	50		√
21	Siti Waliyah	2	2jt	Menikah	44	Dapet beras	
22	Yati Suryati	1	2jt	Menikah	68	Dapet beras	
23	Rosdiana	0	1jt	Janda	70	Dapet beras	
24	Nurhaeni	6	1jt	Janda	56	Dapet beras	
25	Rustinah	1	2jt	Menikah	42	Dapet beras	
26	Yanti Supartini	4	2jt	Menikah	44		√
27	Yusni Yusprihatini	3	2jt	Menikah	44		√
28	Teti Rusmiati	3	1 jt	Menikah	55		√
29	Lisnawati	4	1jt	Menikah	50		√
30	Liyah	2	1jt	Menikah	67	Dapet beras	

Dilihat dari Tabel 1.2 diatas bahwa ada permasalahan dimana Ijah Hodijah, Zubaedah, Nyai Iim Syamsiah, Yati Suryati, Nurkilah, Rustinah sebagai penerima, berikut data nya :

Tabel 1. 2 penerima yang memiliki nilai permasalahan

No	Nama	Tanggung ngan	Pendapatan	Status Pernikahan	Usia
1	Ijah Hodijah	3	1,5jt	Menikah	48
2	Zubaedah	1	1,5jt	Menikah	36
3	Nyai Iim Syamsiah	2	2jt	Menikah	33
4	Yati Suryati	0	2jt	Menikah	68
5	Nurkilah	1	2jt	Menikah	46
6	Rustinah	1	2jt	Menikah	42
7	Mona Novianti	4	5jt	Menikah	48

Dari tabel diatas, ternyata penerima diatas masih memiliki pendapatan, dan tidak memiliki jumlah tanggungan yang terlalu banyak, artinya selama ini masih ada penerima-penerima yang tergolong mampu tapi masih menerima Bantuan Pangan ini. Terlihat dari data tabel 1.2 atas nama Lisnawati keterangan Tidak Realisasi, jumlah tanggungan 4, pendapatan 1 juta, status pernikahan Menikah, Sehingga tidak jarang hasil pemilihan masyarakat penerima bantuan pangan masih belum tepat sasaran, sehingga menyebabkan penyebaran bantuan pangan tidak berjalan dengan baik.

1. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Belum tepat dalam menentukan penerima BPNT;
- b) Belum efektif dalam proses pemilihan penerima BPNT.

2. Rumusan Masalah

Berikut pernyataan masalah dan pertanyaan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut :

a. Pernyataan masalah / Problem Statement

Berdasarkan identifikasi masalah maka pokok permasalahannya yaitu pemilihan atau penentuan warga miskin penerima bantuan BPNT belum terlaksana dengan tepat dan efektif.

b. Pertanyaan Masalah / Research Question

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan, yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan sebuah metode Topsis untuk menentukan penerima bantuan pangan ?
- 2) Seberapa tepat metode TOPSIS untuk menentukan penerima BPNT ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan sebuah metode TOPSIS untuk menentukan warga miskin yang berhak atau akan menerima Bantuan Pangan pada masyarakat setempat

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- (a) Mendapatkan penerima BPNT dengan tepat;
- (b) Mendapatkan proses penentuan penerima BPNT yang lebih efektif;
- (c) Mengembangkan Prototype aplikasi penentuan penerima BPNT;
- (d) Mengukur tingkat ketepatan dan efektifitas penerapan TOPSIS untuk menentukan penerima BPNT.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya pengembangan aplikasi sistem untuk menentukan penerima Bantuan Pangan :

- (a) Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman framework PHP yaitu Laravel dengan metode yang diterapkan yaitu TOPSIS;
- (b) Aplikasi dapat dijalankan dengan Web Browser;
- (c) Aplikasi bisa menghasilkan dan menentukan warga miskin yang berhak dan layak menerima Bantuan Pangan pangan;
- (d) Database yang digunakan dalam aplikasi adalah MYSQL;
- (e) Membuat Prototype aplikasi penerapan metode TOPSIS untuk menentukan warga miskin yang berhak menerima bantuan pangan.

E. Signifikasi Penelitian

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan TOPSIS untuk menentukan penerima BPNT. Kemudian manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- (1) **Manfaat Teoritis**
Sebagai sumbangan pengetahuan didalam penerapan metode TOPSIS untuk penentuan penerima BPNT
- (2) **Manfaat Praktis**
memudahkan lurah atau pihak petugas didalam menentukan penerima BPNT.
- (3) **Manfaat Kebijakan**
dapat dijadikan acuan didalam pengambilan keputusan penetapan penerima BPNT.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi dan Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan metode TOPSIS untuk rekomendasi penerima BPNT ini adalah :

1. Asumsi

Pengandaian pada penelitian yang akan dikembangkan yaitu :

- a. Pengembangan aplikasi prototype ini menggunakan hasil pengolahan data yang didapatkan dari pihak internal kelurahan, adapun data yang berasal selain dari pesantren petugas dapat memberikan hasil yang tidak sesuai.
- b. Data yang akan digunakan adalah data primer yaitu berkas-berkas fisik atau non fisik serta pengumpulan data lainnya melalui kuesioner.
- c. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model TOPSIS. Metode ini tidak digunakan untuk menghitung bobot kepentingan dari kriteria yang tersedia. Bobot kriteria tetap ditampilkan dengan nilai yang ditentukan oleh pihak internal petugas.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini pengembangan aplikasi yang dikembangkan terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

- a. Metode analisis terbatas hanya menggunakan TOPSIS, adapun data yang dipakai dan diolah dalam penelitian ini terbatas dari satu RW saja.
- b. Penilaian dari sisi pengguna terbatas hanya dilakukan oleh petugas bantuan, sehingga pengguna aplikasi prototype juga terbatas kepada satu role pengguna saja.
- c. Nilai bobot kepentingan dalam kriteria ditentukan oleh petugas berdasarkan hasil mufakat dari musyawarah internal.

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Definisi istilah dan definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem pendukung keputusan adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan;
2. Bantuan Pangan merupakan program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya bagi yang kurang mampu;
3. Warga merupakan sekelompok/individu yang tinggal atau menetap pada daerah tertentu;
4. Miskin dapat didefinisikan menjadi sebuah keadaan dimana individu atau sekelompok dikatakan miskin ketika mereka merasakan kekurangan atau ketidakmampuan untuk hari ini kemudian besok;

5. BPNT adalah Bantuan Pangan Non Tunai yang diberikan kepada masyarakat dengan cara menggunakan kartu sembako yang diberikan selama 3 bulan;
6. Bantuan adalah sesuatu yang kita berikan untuk orang-orang yang lebih membutuhkan;
7. Rekomendasi adalah saran yang mengajurkan untuk memilih dari pilihan itu.

BAB II KERANGKA TEORISTIS

A. Landasan Teori

1. Sistem Pengambilan Keputusan

Menurut Tata Sutabri (2004:9) "Suatu sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain yang bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu". Keputusan merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan, kita akan berusaha mencurahkan segala pemikiran dan